

DAMPAK MERGER PADA STRUKTUR MODAL PERBANKAN¹

Oleh

Sujatmika-Dosen FE UPNVY, Jatmik_Zan@yahoo.com
Sri Suryaningsum-Dosen FE UPNVY, suryaningsumsri@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to examine the impact of mergers in capital structure or banking sector ownership from capital aspect which counted with Capital Adequity Ratio (CAR) empirically. Capital Adequity Ratio (CAR) is capital adequacy which indicates bank capability in capital maintaining sufficient and bank capability management in risks control which takes effect in bank capital.

This research is conducted using window periods in two years before occurrence and two years after occurrence. It's conducted using Wilcoxon test for examining its hypothesis to find out is banking on after merger CAR greater than before merger CAR.

The result indicates that there's a significant difference. The interesting case is amount of CAR is apparently opposite with its hypothesis. This difference happens because after merger CAR is smaller than before merger CAR. It's happened because the six banks who did its merger have CAR amount after its declining merger.

Keywords: *merger, capital structure, banking, CAR, test occurrence*

A. Pendahuluan

Merger dan Akuisisi dapat dilakukan atas inisiatif bank yang bersangkutan, atas permintaan regulator dan atau inisiatif badan khusus. Bank-bank yang melakukan merger diharapkan dapat menunjukkan peningkatan kinerja, perubahan setelah merger akan terlihat pada laporan keuangannya. Merger dikatakan berhasil jika bank yang melakukan merger tersebut menunjukkan

¹ Bagian dari hasil penelitian yang dibiayai oleh DIKTI RI, Hibah Bersaing 2014: STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM LEVEL PERTAMA.

peningkatan dalam kinerja keuangannya. Pasca merger kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger. Untuk menilai bagaimana keberhasilan merger yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan sebelum dan setelah merger.

Sujatmika dan Suryaningsum (2014a, 2014b), menyatakan bahwa tata kelola perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Menurut Moin (2010) dasar logika dari pengukuran berdasar akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan akan meningkat dan kinerja perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan pasca merger seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang perbedaan kinerja perusahaan sebelum dengan setelah merger dilakukan, namun hasil tidak selalu sejalan atau konsisten.

Penelitian yang berkaitan aspek manajemen akibat merger dilakukan oleh Suryaningsum dan Warahmah (2014) menyatakan bahwa dalam aspek manajemen setelah dilakukan pengujian dengan uji *wilcoxon* untuk dua tahun sebelum dan setelah merger maka didapatkan hasil bahwa Z hitung sebesar $-0,157\%$ dengan tingkat signifikansi $0,875 > 5\%$. Maka menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk NPM aspek manajemen dua tahun sebelum dan setelah merger.

Penelitian yang dilakukan oleh Maradona (2005) meneliti tentang analisis rasio kinerja perbankan pre merger dan post merger pada bank-bank umum nasional, dalam hal ini peneliti menggunakan berbagai rasio. Hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan dari keempat rasio, namun dari rata-rata rasio ROA, NIM meningkat, sementara ROE dan LDR menurun. Sifaiyah (2010) melakukan studi kasus untuk PT Bank Danamon Tbk di BEI menyimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah merger, dalam hal ini periode setelah merger lebih menguntungkan karena memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan uji *Independent Simple T test*, untuk data yang tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Mann Whitney*

U test. Pada hasil uji hipotesis yaitu variable *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami perubahan signifikan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak signifikan.

Lestari (2011) yang meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger, kinerja keuangannya di ukur dengan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktiv bermasalah (APB), Posisi Devisa Netto (PDN), *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengukur kinerja keuangan sebelum dan setelah merger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan setelah merger.

Kusumaningsih (2010) meneliti tentang analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada PD BPR BKK Kabupaten Kendal. Pengujian menggunakan uji T berpasangan dan hasilnya menyatakan hanya rasio PPAP, ROA, dan NIM yang mengalami perubahan signifikan. Restika (2013) menyatakan bahwa hanya rasio *Return on Risked Assets* (RORA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Interest Rate Risk* (IRR) yang mengalami peningkatan kinerja keuangan dan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dampak merger pada struktur modal atau kepemilikan **sektor industri Perbankan** dari aspek permodalan yang dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

B. Struktur Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengontrol risiko-risiko yang berpengaruh terhadap modal bank. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan modal inti ditambah dengan modal pelengkap dibagi dengan ATMR dikalikan seratus persen sesuai dengan SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Modal inti terdiri dari modal disetor, cadangan tambahan modal, dan goodwill. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP, modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual. Bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* meningkat setelah melakukan merger dan akuisisi menandakan merger dan akuisisi yang dilakukan berhasil, karena semakin meningkat CAR suatu bank maka semakin bagus kinerja bank tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan sebuah bank kita bisa menggunakan data keuangan yang dipublikasikan berupa laporan keuangannya. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/ 23/ DPNP/ tanggal 31 mei 2004, aspek permodalan meliputi kecukupan, komposisi, dan proyeksi permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam *mengcover* aset bermasalah. Aspek permodalan yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Na'im (1988) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, yang ditujukan terutama kepada pihak luar atau kepada umum. Menurut kasmir (2008) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Bank yang melakukan merger dikatakan berhasil jika kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi meningkat. Hal ini bisa terlihat pada posisi laba bank yang meningkat, pendapatan yang meningkat, dan pengurangan biaya. Sebaliknya, jika setelah melakukan merger dan akuisisi bank mengalami penurunan kinerja keuangan, maka proses merger dan akuisisi yang dilakukan dikatakan tidak berhasil. Penurunan kinerja keuangan secara terus menerus dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan nasabah.

Rasio merupakan alat yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba-rugi. Rasio keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan.

Kinerja keuangan yang baik harus didukung oleh pertumbuhan aktiva, pasiva, dan modal yang realitas serta kenaikan penjualan, laba usaha dan laba bersih yang memadai. Penilaian tingkat kesehatan bank dan prinsipnya merupakan kepentingan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pemakai jasa bank maupun bagi pengawas dan pembina bank.

Aspek permodalan meliputi kecukupan, komposisi, dan proyeksi permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam *mengcover* aset bermasalah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal tagih. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Kinerja keuangan perbankan pada aspek permodalan setelah merger akan meningkat dibandingkan sebelum merger.

C. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah melakukan merger selama periode tahun 2002-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Untuk data laporan keuangan sebelum merger peneliti menggunakan strategi arsip. Data ini diperoleh dari arsip laporan keuangan perpustakaan Bank Indonesia daerah Yogyakarta. Untuk data-data yang lain peneliti memperoleh data bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan data Laporan Keuangan masing-masing bank yang

melakukan Merger dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), website masing-masing bank, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan periode jendela dua tahun sebelum peristiwa dan dua tahun setelah peristiwa. Untuk pengujian hipotesisnya menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah merger berbeda, dan perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Aspek Permodalan (*capital*). Rasio yang digunakan dalam aspek ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal tagih.

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran
Aspek Permodalan: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal tagih	$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Non Parametrik *Two Related Sample Test* dengan Uji *Wilcoxon*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan.

D. Analisis Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel maka di peroleh enam sampel yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Bank-bank yang memenuhi kriteria yaitu: Bank Permata Tbk, Bank Mutiara Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Windu Kentjana International Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank OCBC NISP Tbk. Berikut ini penjabaran dari enam sampel bank tersebut:

Tabel 1
Tabel Sampel bank yang digunakan

No.	Bank yang terdaftar di BEI yang melakukan Merger	Bank yang melakukan Merger/yang menerima penggabungan	Bank yang di Merger/menggabungkan diri	Tanggal Publikasi ke Publik
1	Bank Permata	Bank Permata	Bank Universal Bank Artamedia Bank Patriot Bank Prima Ekspres	30-Sep-02
2	Bank Mutiara	Bank Mutiara Tbk	Bank Pikko Bank Danpac	06-Des-04
3	Bank Arta Graha Internasional	Bank Artha Graha Internasional	Bank Artha Graha	15-Jun-05
4	Bank Windu Kenjana Internasional	Bank Windu Kenjana Internasional	Bank Windu Kenjana	18-Des-07
5	Bank CIMB Niaga	Bank CIMB Niaga	Bank Lippo	16-Okt-08
6	Bank OCBC NISP	Bank OCBC NISP	Bank OCBC Indonesia	22-Des-10

Penelitian ini menggunakan tanggal publikasi ke publik sebagai tanggal peristiwa bukan tanggal efektifnya. Seperti yang di paparkan Jogiyanto (2010) dalam bukunya studi peristiwa, tanggal publikasi ke publik adalah tanggal pertama kali merger dan akuisisi itu di umumkan ke publik. Tanggal efektif adalah tanggal pada waktu merger dan akuisisi dilakukan yang merupakan tanggal setelah pengumuman ke publik, sehingga reaksi dari pasar sudah diantisipasi terlebih dahulu pada waktu pengumuman ke publik. Berikut ini adalah gambaran umum dari keenam bank yang melakukan merger di atas:

Statistik Deskriptif Aspek Permodalan

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif aspek permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diolah menggunakan program SPSS 17:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR SBLM	12	5.000	148.090	30.43250	38.568726
CAR STLH	12	8.070	18.020	13.06500	2.902067
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Laporan keuangan BI, data diolah

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif perbankan dua tahun sebelum dan setelah merger di atas, nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk 2 tahun sebelum merger sebesar 30,43250 dengan standar deviasi sebesar 38,568726. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk menutup aktiva tertimbang menurut risiko sebesar 30,43250. Nilai maksimum dan minimumnya masing-masing sebesar 148,090 dan 5,000. Sedangkan untuk nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk 2 tahun setelah merger sebesar 13,06500 dengan standar deviasi sebesar 2,902067. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bank dalam menggunakan modal banknya untuk menutup aktiva tertimbang menurut risiko sebesar 13,06500. Nilai maksimum dan minimumnya masing-masing sebesar 18,020 dan 8,070. Secara rata-rata CAR keenam bank mengalami penurunan sebesar 17,3675, hal ini menunjukkan penurunan kinerja keuangan bank yang berarti setelah melakukan merger bank belum bisa menutup kerugian dengan modal yang dimiliki.

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Aspek permodalan meliputi kecukupan, komposisi, dan proyeksi permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam *mengcover* aset bermasalah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Berikut ini adalah tabel pengujian *Wilcoxon* yang diolah menggunakan program SPSS 17, dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Tabel 3
NPar Tests Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR STLH - CAR SBLM	Negative Ranks	10 ^a	6.80	68.00
	Positive Ranks	2 ^b	5.00	10.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. CAR STLH < CAR SBLM

- b. CAR STLH > CAR SBLM
- c. CAR STLH = CAR SBLM

Test Statistics ^b	
	CAR STLH - CAR SBLM
Z	-2.275 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.023

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Laporan keuangan BI, data diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, setelah dilakukan pengujian aspek permodalan dengan uji *wilcoxon* untuk dua tahun sebelum dan setelah merger maka didapatkan hasil bahwa *Z* hitung sebesar -2,275 dengan tingkat signifikansi $0,023 < 5\%$. Maka H_1 yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan pada aspek permodalan sebelum dan setelah merger tidak dapat ditolak. Perbedaan signifikan di atas menunjukkan CAR sebelum lebih besar dari CAR setelah, hal ini disebabkan karena keenam bank yang melakukan merger memiliki nilai CAR setelah merger yang menurun.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Restika (2013) yang mengatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada CAR sebelum dan setelah Merger. Selain itu hasil penelitian ini menolak penelitian Tangahu (2011) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan CAR yang signifikan antara sebelum dan setelah merger.

Penurunan tertinggi dialami oleh bank Artha Graha Internasional dalam hal untuk satu tahun dan dua tahun setelah merger mengalami penurunan CAR dengan perbedaan rata-rata dua tahun sebelum dan setelah merger sebesar 80,445%, hal ini terjadi banyaknya kewajiban dan beban yang masih harus dibayar oleh bank disaat setelah merger. Setelah merger bank memiliki aktiva tertimbang yang meningkat karena meningkatnya kredit yang diberikan. Namun setelah merger CAR satu tahun setelah merger sebesar 10,880% dan dua tahun setelah merger sebesar 12,180% mulai mengalami peningkatan. Sesuai dengan laporan keuangan bank Artha Graha Internasional tahun 2006 dan 2007,

peningkatan ini disebabkan karena pada tahun 2006 dan 2007 bank melakukan *reverse stock* yang menyebabkan penambahan modal.

Penurunan selanjutnya diikuti oleh bank Windu Kentjana Internasional sebesar 17,95%, hal ini terjadi karena adanya kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko akibat ekspansi kredit dibandingkan kenaikan pada sisi modal. Untuk CAR satu tahun setelah merger sebesar 18,020% dan dua tahun setelah merger sebesar 16,880%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko akibat ekspansi kredit dibandingkan kenaikan pada sisi modal.

Penurunan ke tiga dialami oleh bank CIMB Niaga sebesar 2,61%. Pada bank CIMB Niaga, CAR satu tahun sebelum merger sebesar 15,430% dan dua tahun sebelum merger 16,650%. Penurunan CAR ini disebabkan oleh bank telah membayar deviden interim dan membukukan kerugian dari *mark to market* dari efek-efek yang tersedia untuk dijual. Untuk CAR satu tahun setelah merger sebesar 13,590% dan dua tahun setelah merger 13,270%. Penurunan CAR ini disebabkan oleh ekspansi kredit yang cukup tinggi pada 2010, diperlakukannya perhitungan risiko operasional sebagai penambah aktiva tertimbang, serta berfokusnya bank pada perkembangan ATM untuk mempermudah dan menarik nasabah.

Pada Bank OCBC NISP, CAR untuk dua tahun sebelum dan setelah merger memiliki penurunan secara rata-rata sebesar 2,385%. Penurunan ini terjadi karena tambahan cakupan risiko operasional. Risiko Operasional adalah risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan proses internal, faktor manusia, kegagalan sistem, dan kejadian eksternal. Namun untuk CAR satu tahun setelah merger 13,750% dan dua tahun setelah merger 16,490%. Peningkatan CAR ini terutama disebabkan oleh peningkatan modal Tier 1 sebesar 38,3%, hal ini disebabkan karena penerbitan saham pada tahun 2012 dan peningkatan laba bersih tahun lalu (yang dapat diperhitungkan) dan laba tahun berjalan, sedangkan aset tertimbang menurut resiko meningkat. Kenaikan modal pelengkapanya didorong oleh penyisihan penurunan umum.

Penurunan kelima dialami oleh bank Mutiara sebesar 0,715%. Hal ini terjadi karena meningkatnya ATMR bank yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan

modal yang dimiliki. Pada satu tahun setelah merger mengalami penurunan CAR karena meningkatnya rugi tahun lalu yang menyebabkan pengurangan pada modal inti bank.

Penurunan keenam dialami oleh bank Permata sebesar 0,1%. Hal ini terjadi karena meningkatnya ATMR bank yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan modal yang dimiliki. Semakin tinggi CAR suatu bank menunjukkan semakin meningkat kinerja keuangan bank dari sisi permodalannya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia CAR minimal sebesar 8%. Dengan nilai rata-rata CAR keseluruhan bank setelah merger sebesar 13,06500, CAR keenam bank tersebut masih di atas ketentuan CAR minimal yang ditentukan Bank Indonesia.

E. Simpulan Dan Saran

Simpulan

CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menutup resiko kerugiannya. Rata-rata CAR setelah merger mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menutup resiko kerugiannya menurun. Secara keseluruhan pada aspek permodalan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terjadi perbedaan yang signifikan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahun peristiwa merger yang digunakan dalam penelitian ini tidak dalam tahun yang sama.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan penelitian pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan cakupan yang luas untuk meneliti, misalnya seluruh perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adipratama, Randi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Pulic Non Bank*

- yang Terdaftar di BEI, periode 2001-2008). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ardiagarini, Siti dan Erman D.A. 2011. *Analisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan target (pada perusahaan diakuisi, periode 1997-2009)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Balai Pustaka. Jakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal akibat Suatu Peristiwa*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kusumaningsih, Yeni dan Soetikno, Idjang. 2011. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PD BPR BKK Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro.
- Maradona, Dery. 2005. *Analisis krasio kinerja perbankan pre-merger dan post-merger pada bank-bank umum nasional*. Universitas Gunadarma.
- Moin, Abdul. 2010. *Merger, Akuisisi, & Divestasi*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Na'im, Ainun. 1988. *Akuntansi Keuangan I*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia. 2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia. 2003. *Tentang Posisi Devisa Netto bank Umum*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.22. *Tentang Penggabungan Usaha*.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendarasan Skripsi dan Tesis*. Gava Media. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 1999. *Peraturan Pemerintah RI No.28 tahun 1999. Tentang Merger, Konsolidasi dan akuisisi Bank*.
- Restika, May Sylviana. 2013. *Kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger: Bukti empiris dari industri perbankan indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1 Nomor 2, 227-246.
- Saputry, Ayu. 2012. *CAMELS (Penilaian Tingkat Kesehatan Bank)* <http://ayusaputry.blogspot.com/2012/04/camels-penilaian-tingkat-kesehatan-bank.html> diakses pada tanggal 29 Oktober 2013.
- Sifaiyah, Nurus. 2010. *Analisis Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan (Studi Kasus Pada PT. Bank Danamon Tbk di BEI)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung

Sujatmika. Sri Suryaningsum. 2014. Struktur Kepemilikan Managerial Dan Institusional Terhadap Tata Kelola Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Sinau 3, UPN Veteran Jakarta, UPN Veteran Yogyakarta, Dan UPN Veteran Jawa Timur.*

Sujatmika. Sri Suryaningsum. 2014. Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. (dalam proses penerbitan).

Suparwoto, L. 1998. *Akuntansi Keuangan Lanjutan: Laporan Keuangan Konsolidasi Pendekatan Terpadu.* Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Suryaningsum, Sri. Mawaddatan Warahmah. 2014. Aspek Manajemen Pada Perbankan Yang Merger (dalam proses terbit).

Surat Edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Bank Indonesia. Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004, *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating).* Bank Indonesia. Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tgl 31 Maret 2005 tentang rasio untuk mengukur Rentabilitas. Bank Indonesia. Jakarta.

Tangahu, Lestari Yulinda. 2011. *Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

Usman, Rachmadi. 2003. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wiriastari, Rahadiani. 2010. *Analisis dampak pengumuman merger dan akuisisi terhadap return saham perusahaan akuisitor yang terdaftar di bej tahun 2004-2008.* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Yunus, Hadori & Harnato. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan.* BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

www.idx.co.id

www.bi.go.id

www.arthagraha.com

www.bankniaga.com

www.bankcic.com

www.banknisp.com

www.permatabank.com

www.bankwindu.com

